

**PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZATUL BAYAN*
PADA PROGRAM AKSELERASI BACA KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
LANGKAP BANGSALSARI JEMBER TAHUN 2017/2018**

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ERNA WIRDATUS SHOLIHAH

NIM: 084 141 370

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2018**

**PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZATUL BAYAN*
PADA PROGRAM AKSELERASI BACA KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
LANGKAP BANGSALSARI JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Erna Wirdatus Sholihah
NIM: 084 141 370

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Moh. Sholihin., M.Pd.I.
NIP. 19660604 199203 1 003

**PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZATUL BAYAN*
PADA PROGRAM AKSELERASI BACA KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
LANGKAP BANGSALSARI JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima oleh Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan., M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris



Khoirul Anwar., M.Pd.I.
NIP. 19830622 201503 1 001

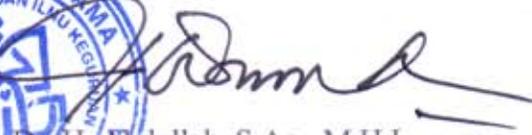
Anggota:

1. Dr. H. Moh. Sahlan., M.Ag.
19630311 199303 1 003
2. Drs. Moh. Sholihin., M.Pd.I.
19660604 199203 1 003



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Bandung, 1992), 1079.

PERSEMBAHAN

Bismillah Walhamdulillah 'Ala Kulli Halin Wani'mah

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah kugapai

Namun...

Itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari satu perjuangan

Kupersembahkan karya kecil ini

untuk (Alm) Ayahanda tercinta yang telah memberi limpahan kasih sayang

semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti

Ibunda tercinta terimakasih atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak

terhingga dan selalu memberikan yang terbaik

dan untuk kedua saudaraku Acep Syarif H dan Qurrotul A'yuni

semoga jalinan persaudaraan kita abadi selamanya.

tak lupa pula untuk partner terbaikku serta sahabat seperjuangan

semoga persahabatan kita terus mengalir selamanya.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Erna Wirdatus Sholihah, 2018. *Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017-2018.*

Program Akselerasi baca kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* merupakan sebuah program yang ada di pesantren Bustanul Ulum Bulugading guna mempercepat santri dalam membaca, menterjemah dan memahami kitab kuning. Dalam implementasinya pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini dilaksanakan setiap hari selama empat kali tatap muka dengan metode yang bervariasi.

Fokus penelitian dalam skripsi ialah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun 2017/2018? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun 2017/2018? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun 2017/2018?

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya memakai observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis datanya menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning meliputi menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan media, menentukan metode dan evaluasinya. (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning dilaksanakan sebanyak empat kali tatap muka dalam sehari. Sedangkan metode yang dipakai ialah metode ceramah, tanya jawab, sorogan dan metode hafalan. (3) Evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning yaitu dengan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi kenaikan jilid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَعَ لَنَا دِينَ الْإِسْلَامِ وَأَيَّدَهُ بِالْعُلَمَاءِ وَالْأَوْلِيَاءِ الْكِرَامِ صَلَاةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيَّ
خَيْرِ خَلْقِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الرَّحَامِ

Segenap puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT.

Karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto., SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami dalam belajar, baik dari tenaga kerjanya maupun sarana dan prasarananya.
2. Bapak Dr. H. Abdullah., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengatur kinerja Fakultas Tarbiyah, baik dari segi sistem maupun yang lainnya.
3. Bapak Dr. H. Mundir., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah membantu mahasiswa Jurusan Tarbiyah dalam mengembangkan pengetahuan melalui pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Jurusan.
4. Bapak H. Mursalim., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada mahasiswa Prodi PAI dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

5. Bapak Khoirul Faizin., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberi arahan dan pelayanan terbaik dari semester awal hingga akhir.
6. Bapak Drs. H. Moh. Sholihin., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam memberi arahan dan masukan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Ayahanda (Alm) dan Ibu tercinta atas perjuangannya yang selalu mencurahkan do'a tiada henti dan memberikan materil sehingga ananda dapat menyelesaikan studi beserta tugas akhir ini.
8. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading yang telah memeberi izin penelitian dan memberikan banyak bantuan untuk memperlancar penyusunan skripsi.
9. Semua sahabat seperjuangan yang tiada henti memberi semangat selama proses penyusunan skripsi. Semoga jalinan persahabatan kita abadi selamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan wawasan penulis maka dari itu penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi bermanfaat bagi kita semua. *Āmīn*

Jember, 20 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	18
1. Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	19
2. Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	20
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	24

4. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	31
-------------------------------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian.....	16
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading	46
Tabel 4.2 Daftar Nama Ustadzah dan Santri Program Akselerasi <i>Nubdzatul Bayan</i>	49
Tabel 4.3 Matrik Temuan Penelitian	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang masih eksis dan bertahan sampai sekarang. Ia telah tumbuh dan berkembang sebagai pusat berlangsungnya proses pembelajaran ilmu-ilmu keislaman sejak penyiaran Islam.

Menurut para pakar pendidikan Islam, bentuk pendidikan yang indigenous adalah pesantren yang telah hidup dan berada dalam budaya Indonesia sejak jaman prasejarah, kemudian dilanjutkan pada masa Hindu Budha dan diteruskan pada masa kebudayaan Islam.¹ Di lembaga inilah muslim Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya yang menyangkut praktik kehidupan keagamaan bagi masyarakat yang baru beralih menjadi muslim.²

Abdul Rachman Shaleh mengatakan bahwa sekurang-kurangnya terdapat dua alasan mengapa perkembangan Islam di Indonesia amat tergantung pada lembaga pendidikan pesantren. Pertama, karena nilai ajaran Islam itu sendiri sah, dan bersifat legal dan terbuka bagi setiap orang, serta tersusun dalam tulisan yang jelas. Hal ini berbeda dengan ajaran agama lain yang pada umumnya terbatas pada lapisan masyarakat tertentu, dan disampaikan hanya dalam bahasa lisan. Kedua, karena pada masa itu tidak

¹ Tilaar, *Pradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 151.

² Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), 145.

ada lembaga sosial lainnya dalam penyebaran agama Islam di Indonesia yang lebih efektif dalam melaksanakan fungsinya.³

Peran dan fungsi pondok pesantren dalam perkembangannya, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tapi juga sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Berkaitan dengan peran pesantren, Husni Rahim menyatakan bahwa pesantren secara tradisional kerap diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia. Pertama, sebagai berlansungnya transmisi ilmu-ilmu Islam. Kedua, sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan tradisi Islam, Ketiga, sebagai pusat reproduksi ulama.⁴

Merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri bahwa pondok pesantren telah berjasa dalam mencerdaskan bangsa Indonesia. Prestasi pendidikan sepanjang kurun sejarah telah menunjukkan prestasi yang mengagumkan, seperti prestasi dalam *Tafaqquh Fi Al-Dîn* (memahami ilmu keislaman). Dibandingkan dengan pendidikan lainnya, pendidikan agama di pondok pesantren paling baik dalam hal prestasi penghayatan mental spiritual keagamaan dan kedalaman agamanya.⁵ Selain hasil usaha para ulama dan aparat dakwahnya yang telah menghasilkan masyarakat Islam Indonesia yang nota bene menjadi mayoritas, pesantren juga telah menghasilkan pemimpin formal dan non formal setiap episode sejarah kebangsaan Indonesia.

³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gema Windu Pancaperkasa, 2000), 222.

⁴ Husni Rahim, *Arah Baru.*, 147.

⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama.*, 225.

Latar belakang kemunculan pesantren pada dasarnya untuk mempersiapkan kader-kader da'i yang akan menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat.⁶ Islam telah memerintahkan kepada pemeluknya untuk memperdalam pengetahuan tentang agama agar nantinya bisa memberi pencerahan kepada masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁷(QS. At-Taubah:122)

Di samping itu, Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Ayat pertama yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah dalam surah al-‘Alaq dimulai dengan kata *Iqra*, yaitu perintah membaca, menelaah, mendalami dan meneliti, sebagaimana firman Allah SWT:

⁶ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat, Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 16.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Bandung, 1992), 302-302.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸ (QS. Al-‘Alaq:1-5)

Kata *Iqra’* diulangi dua kali dimana yang kedua berfungsi mengukuhkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama bagi manusia guna mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup. Pendidikan agama mendidik individu agar berjiwa suci dan bersih, sehingga individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, keluarga, masyarakat dan umat manusia.

Secara yuridis formal, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berdiri dan tumbuh dalam masyarakat memang belum dirumuskan oleh Pemerintah dalam arti khusus, akan tetapi secara de facto disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam sendiri.⁹ Di samping itu pula, dengan lahirnya UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pondok pesantren telah masuk dalam bagian yang tak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional, pada bab VI tentang Pendidikan Keagamaan pasal 30 ayat (2 dan 4) disebutkan bahwa:

“(2) Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya.*, 1079.

⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 235.

nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, Pasraman, Pabhaja Samanera, dan bentuk lain yang sejenis.”¹⁰

Dengan diakomodasikan secara eksplisit dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini, sistem pendidikan keagamaan (yang di dalamnya juga termasuk pesantren) yang muaranya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.¹¹

Pondok Pesantren merupakan sebuah kehidupan yang memiliki ciri-ciri khusus yaitu mengenai kurikulumnya yang dibuat berfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu *nahwu*, *sharraf*, fiqih, hadits, tafsir, Al-Qur'an dan sebagainya. Literatur ilmu yang memakai kitab-kitab klasik tersebut dikenal dengan kitab kuning.

Eksistensi pondok pesantren sampai sekarang tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi umat Islam. Di tengah arus globalisasi, individualisme, dan pola hidup materialistik yang semakin mengental, pondok pesantren masih konsisten menyuguhkan sistem pendidikan yang khas, yang tidak hanya menjadi lembaga pendidikan tapi juga sebagai agen perubahan dan perkembangan masyarakat. Dengan demikian, pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemberdayaan dan perkembangan masyarakat.

Pondok pesantren dengan berbagai corak dan karakternya, tidak lepas dari karya tulis ilmiah para mujtahid dan ulama yang populer dengan sebutan

¹⁰ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹ Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif* (Jember: STAIN Jember Press 2013), 43.

“kitab kuning” (sebutan khas masyarakat Indonesia). Kitab kuning yang berisikan hukum atau fatwa para mujtahid menjadi literatur agama Islam yang utama setelah al-Qur’an dan al-Hadits. Oleh karena itu, kitab kuning senantiasa menjadi materi kajian pokok dalam pendidikan di pondok pesantren.

Kitab kuning dan pondok pesantren merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata uang, antara satu sisi dengan yang lainnya saling terkait erat. Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pesantren menempati posisi yang urgen, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pesantren itu sendiri. Di pesantren, kitab kuning sangat dominan, ia tidak saja sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan serta menjadi tolok ukur keilmuan dan kesalehan.¹²

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas, dan warna kertas, kekuningan-kuningan. Lebih rinci lagi, kitab kuning dapat diidentifikasi dengan tiga macam. Pertama, kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, tetapi secara turun-temurun dijadikan referensi oleh para ulama Indonesia. Kedua, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen. Ketiga, ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.

¹² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri (Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 38.

Kitab kuning dengan menggunakan bahasa Arab sebagaimana sumber aslinya (al-Qur'an dan al-Hadits) juga disebut "kitab gundul", karena tidak menggunakan *syakal* (harakat), bahkan juga tidak menggunakan tanda baca, seperti koma, titik dan lain sebagainya. Jadi untuk bisa membaca dan memahaminya tentu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yaitu terutama menguasai ilmu gramatika bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Dengan demikian, jika dipelajari secara tradisonal akan membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan menurut beberapa kalangan membutuhkan waktu antara 5 hingga 15 tahun untuk bisa membaca dan memahaminya dengan baik.¹³

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan semakin kompleks dan kebutuhan semakin meningkat. Santri tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu agama melalui penguasaan kitab kuning, tetapi juga harus mempunyai berbagai kompetensi dan keterampilan. Oleh karena itu, dituntut adanya upaya dan inovasi-inovasi cerdas dalam strategi dan pengembangan pembelajaran kitab kuning, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien tidak membutuhkan waktu yang lama, sehingga selain memahami kitab kuning santri juga punya banyak waktu untuk mempelajari bidang-bidang lain.

Pondok pesantren Bustanul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Jember yang menerapkan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program *akselerasi* baca kitab kuning. Dalam implementasinya

¹³ Taufikul Hakim, *Sejarah Amsilati*, (Jepara: 2001), 1.

pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* santri setiap harinya melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 4 kali tatap muka. Kitab *Nubdzatul Bayan* sendiri terdiri dari 6 jilid. Dalam kitab tersebut terdapat beberapa nadzhoman (*syi'ir*), ilmu alat (*nahwu dan shorrof*) dan beberapa contoh kalimat Arab. Dalam implementasinya, terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Didalamnya juga terdapat beberapa metode yang digunakan seperti, metode *sorogan*, ceramah, tanya jawab, dan metode hafalan.

Terinspirasi dari metode-metode praktis membaca Al-Qur'an yang selama ini berjalan cukup efektif dan cepat dan objeknya adalah santri kecil, maka untuk ini diperlukan juga metode praktis yang dapat mempercepat santri membaca kitab kuning, sehingga dalam waktu yang tidak begitu lama, santri yang terlebih santri berusia dini atau santri baru dapat membaca kitab kuning dengan baik, hal itu karena "Belajar di waktu kecil laksana mengukir di atas batu". Oleh sebab itu, di pesantren ini juga mengadakan sebuah program akselerasi (percepatan) baca kitab kuning dengan menggunakan materi pokok kitab "*Nubdzatul Bayan*" yang merupakan cabang dari pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, hal ini diharapkan dapat menjadi rujukan representatif bagi usaha mempercepat proses baca kitab kuning bagi santri itu sendiri.

Pada awalnya pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di Pesantren Bustanul Ulum hanya menggunakan kitab *Fathul Qarib*. Hal itu tidak terlalu dapat dipahami oleh santri karena kesulitan membaca dan menterjemah. oleh karenanya diadakan suatu upaya yang memudahkan santri dalam membaca,

menterjemah dan memahami kitab kuning terlebih dalam kurun waktu yang tidak lama. Dengan adanya pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi diharapkan dapat mengatasi kesulitan santri dalam membaca kitab kuning, karena cara pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga dalam kurun waktu yang tidak begitu lama santri dapat secara cepat memahami kitab kuning dengan menggunakan materi pokok kitab *Nubdzatul Bayan* kurang lebih dalam waktu 8 bulan.

Program akselasi baca kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* pada awalnya didirikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura. Kemudian seiring berjalannya waktu program dan kitab tersebut mulai tersebar luas, hingga akhirnya mempunyai beberapa cabang di daerah Jawa Timur sendiri, salah satunya di pesantren Bustanul Ulum Bulugading yang berada di daerah Jember.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas,

spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴ Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul di atas adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁵ Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan penelitian ini tidak lepas dari rumusan masalah diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun 2017/2018?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun 2017/2018?

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 37.

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun 2017/2018?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.¹⁶ Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang dapat dijadikan referensi tentang program akselerasi baca kitab kuning.

- c. Bagi Pesantren Bustanul Ulum Bulugading secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran untuk dijadikan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 38.

refrensi atau acuan dalam mendidik santri sehingga terbentuk santri yang dapat mengembangkan pengetahuan dan bakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri melalui program-program yang tepat seperti program akselerasi baca kitab kuning ini.

- d. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih sadar serta dapat berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru untuk penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman maupun kerancuan dalam memahami makna istilah.¹⁷ Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas.

1. Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Sedangkan *Nubdzatul Bayan* merupakan sebuah kitab yang berisikan tentang ilmu alat *nahwu* dan *sharrof*, beberapa kalimat dan nadzoman, terdiri dari 6 jilid yang masing jilid terdapat pembahasan dan materi yang berbeda.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 70.

ialah sebuah proses belajar mengajar yang bertujuan memberikan pemahaman dalam hal membaca, menterjemah dan memahami materi pokok kitab *Nubdzatul Bayan* itu sendiri guna mempercepat santri dalam membaca kitab kuning.

2. Program Akselerasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.¹⁹

Menurut Sutratinah Tirtonegoro *akselerasi* (percepatan) adalah cara penanganan anak super normal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.²⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan program akselerasi ialah program percepatan baca kitab kuning dengan materi pokok yang telah ditetapkan dengan kurun waktu yang tidak lama atau dibatasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat akan mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, menjelaskan tentang pendahuluan. Pada bab ini berisi

¹⁹ WJS, Poerwedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, 965.

²⁰ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), 104.

tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang Pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning.

Bab tiga, menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab lima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan.²¹

1. Supandi, mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel telah mengadakan penelitian tentang pembelajaran kitab kuning dengan mengangkat judul “Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7-21 Tahun”, Studi Komparatif Maktab Nubdzatul Bayan Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dan Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.²² Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dengan program akselerasi pembelajaran kitab kuning di kedua lembaga tersebut dilihat dari *out-put*, perkembangannya yang semakin maju serta minat dan kepercayaan masyarakat tergolong berhasil.
2. Moh. Nadzir, mahasiswa STAI al-Khairat Pamekasan dengan judul “Efektivitas Nubdzatul Bayan Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning”.²³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 39.

²² Supandi, *Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7-12 Tahun*, (Tesis, IAIN Surabaya, 2012), 7.

²³ Moh. Nadzir, *Efektivitas Nubdzatul Bayan Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning*, (Skripsi, STAI Al-Khairat, 2014).

kancah (*field research*) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan validitas datanya menggunakan Triangulasi sumber.

3. Miftahul Mufida, Mahasiswa IAIN Jember yang berjudul “Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning *Fathul Qarib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun 2016-2017”.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan validitas datanya menggunakan Triangulasi Data dan Investigator (sumber).

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Supandi, Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7-21	Dengan program akselerasi pembelajaran kitab kuning di kedua lembaga tersebut dilihat dari	a. Meneliti program akselerasi kitab kuning b. Untuk memahami kitab kuning	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Lebih di khususkan bagi anak usia 7-12

²⁴ Miftahul Mufida, *Metode Pembelajaran Nubdzatul Bayan dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning Fathul Qarib di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun 2016-2017*, (Skripsi, IAIN Jember, 2016).

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tahun”	out-put, perkembangannya yang semakin maju serta minat dan kepercayaan masyarakat tergolong berhasil	c. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dokumentasi	tahun
2	Moh. Nadzir, mahasiswa STAI al-Khairat Pamekasan dengan judul “Efektivitas Nubdzatul Bayan Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning tahun 2014-2015”.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Kitab sangat efektif.	a. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi b. Untuk memahami kitab kuning c. Meneliti kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Membahas efektif tidaknya menggunakan <i>Nubdzatul Bayan</i>
3	Miftahul Mufida, “Metode Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning <i>Fathul Qarib</i> di Madrasah Tsanawiyah	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam Meningkatkan Akselerasi	a. Pendekatan kualitatif deskriptif b. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Dikhususkan untuk memahami kitab kuning <i>Fathul Qarib</i> . c. Hanya

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun 2016-2017”.	Baca Kitab Kuning <i>Fathul Qarib</i> menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan metode sorogan.	c. Pembelajaran kitab kuning	membahs metode yang digunakan dalam pembelajar an.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.²⁵ Dalam kajian teori ini yang dibahas ialah (1) pembelajaran *Nubdzatul Bayan* (2) perencanaan pembelajaran *Nubdzatul Bayan* (3) pelaksanaan *Nubdzatul Bayan* (4) evaluasi *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.

1. Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

Secara teoritis, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁶

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi pembahasan perilaku ke arah yang lebih baik.²⁸

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo pembelajaran adalah proses pengubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkakh laku.²⁹

Sedangkan *Nubdzatul Bayan* merupakan sebuah kitab khusus yang digunakan oleh pesantren atau madrasah untuk mempercepat santrinya membaca kitab kuning, kitab tersebut terdiri dari 6 jilid yang didalamnya

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

²⁷ Oemar Hamalik., 70.

²⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 100.

²⁹ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UNMUH Malang Press, 2002), 4.

mempelajari tentang ilmu alat seperti *nahwu* dan *sharraf*, kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat, dan *nadzhom* yang berkaitan dengan ilmu *nahwu* dan *sharraf*.³⁰

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ialah sebuah proses belajar mengajar yang bertujuan memberikan pemahaman dalam hal membaca, menterjemah dan memahami materi pokok kitab *Nubdzatul Bayan* itu sendiri guna mempercepat santri dalam membaca kitab kuning dalam kurun waktu tertentu.

2. Perencanaan Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

Menurut Hariyanto perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang akan diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan intruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai.³¹

Sebelum dilaksanakan pembelajaran didalam kelas, terlebih dahulu harus dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan, Program Semester dan Silabus. Sebagai petunjuk umum, Silabus masih perlu dijabarkan dalam bentuk yang lebih

³⁰ Ahmad. "Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab", www.ejurnal.com.html (22 Maret 2018).

³¹ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

operasional agar arah yang sudah ditunjukkan dapat diikuti secara benar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 20 dijelaskan bahwa: Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Dengan demikian, RPP yang disusun oleh guru harus menampakan keterkaitannya dengan keadaan dunia nyata disekitar peserta didik, serta memuat rencana kegiatan yang benar-benar melibatkan peserta didik secara aktif mengkonstruksi serta menemukan pengetahuan dan pengalaman baru.³²

Beberapa hal yang perlu direncanakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk

³² Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008)70-72.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan pada peserta didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan peserta didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jadi, tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan pada peserta didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan peserta didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Menentukan Materi Pelajaran

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab materi adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

³³ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 42.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran antara lain:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan intruksional.
 - 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.
 - 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.
 - 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.
- c. Menentukan Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.³⁴

Metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah atau suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah dan efektif serta dapat dicerna oleh anak dengan baik.³⁵

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian tujuan pendidikan

³⁴ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 46.

³⁵ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 41.

yang sudah tercapai. Jika belum, bagian mana yang belum dan apa sebabnya.³⁶

Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus-menerus.³⁷

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

a. Penerapan Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸

Berikut penjelasan dari beberapa macam metode yang relevan dengan penelitian antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.³⁹

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). 3.

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

³⁸ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group), 149.

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 114.

Peran guru dan murid berbeda secara jelas yaitu guru terutama dalam menentukan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru dan hal ini yang dikatakan sebagai nuansa ceramah.⁴⁰

Dalam Hadist Rasulullah SAW dijelaskan bahwa:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ إِعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا. (رواه البخاري)

Artinya: “Anas r.a berkata: sesungguhnya Nabi Muhammad SAW jika berkata diulanginya tiga kali supaya dimengerti dari padanya. Juga jika ia datang pada suatu kaum memberi salam tiga kali.” (HR. Bukhari)

Bahkan diriwayatkan dalam hadist lain sebagai berikut:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ قُلٌّ مَنِ يَسْمَعُهُ (رواه ابو داود)

Artinya: “Aisyah berkata biasanya perkataan atau bicara Rasulullah SAW cukup jelas dan dapat dimengerti oleh tiap pendengarnya. (HR. Abu Daud)

Dari kedua hadist tersebut secara implisit mengajarkan bahwa dalam pelaksanaan metode ini guru menjelaskan pelajaran secara mendetail, dan guru juga harus memperjelas kekurangannya

⁴⁰ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran*, 166.

dengan mengulang beberapa kali sehingga peserta didik menjadi faham terhadap materi yang disampaikan.⁴¹

Langkah-langkah menggunakan metode ceramah

- a) Rumuskanlah tujuan khusus yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.
- b) Setelah menetapkan tujuan, selidikilah apakah metode ceramah benar-benar alternative metode yang memang pada tempatnya.
- c) Barulah setelah pertimbangan diambil bahwa memang ceramah merupakan metode yang paling sesuai untuk keperluan, maka bahan ceramah yang benar-benar perlu diceramahkan (dikaitkan dengan tujuan) mulai dapat disusun.
- d) Dalam menyusun bahan ceramah, bedakanlah dan tentukanlah konsep, fakta, serta keterampilan yang dapat dijelaskan dengan uraian tertentu atau dengan alat bantu.
- e) Tentukanlah strategi motivasional untuk merangsang dan menimbulkan perhatian peserta didik dan arahkan pada pokok yang akan diceramahkan.
- f) Melalui berbagai cara pemberian eksentiasi, usahakanlah menanamkan pengertian yang jelas melalui beberapa jalan, misalnya memberikan ikhtisar ringkas mengenai pokok-pokok penting dalam ceramah itu.

⁴¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran.*, 167.

- g) Adakan penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan khusus ceramah itu.⁴²

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, dapat pula sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban.⁴³

Dalam melaksanakan metode tanya jawab, pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau peserta didik dan demikian pula jawabannya dapat diberikan oleh guru atau peserta didik. Dengan memilih metode yang yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan *output* atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenang bagi anak didik.⁴⁴

Langkah-langkah Mempersiapkan Metode Tanya Jawab:

- a) Rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.
- b) Cari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.
- c) Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
- d) Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
- e) Menyediakan kesempatan bertanya oleh peserta didik.

⁴² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran.*,169.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi .*,94.

⁴⁴Sukarno, *Metodologi Pembelajaran.*, 129-130.

3) Metode Sorogan

Sorogan sendiri artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling menganal diantara keduanya.⁴⁵

Metode *sorogan* adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau dari beberapa orang santri kepada Kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian *sorogan* biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi Kyai.⁴⁶ Metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individu, biasanya disamping dipesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid atau terkadang di rumah-rumah. Penyampaian materi kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktikkan pada santri yang jumlahnya sedikit.

Di pesantren, sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an melalui *sorogan*, perkembangan intelektual santri dapat di tangkap Kyai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Sebaiknya penerapan metode *sorogan* menuntut kesabaran dan keuletan

⁴⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994),61.

⁴⁶Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 28.

pengajar. Santri dituntut memiliki disiplin tinggi. Disamping itu aplikasi metode ini membutuhkan waktu yang lama, yang berarti pemborosan kurang efektif dan efisien.⁴⁷

4) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan metode yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafalkan kitab-kitab tertentu, semisal Alfiyah Ibnu Malik atau juga sering dipakai untuk menghafalkan Al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar, dan tingkat menengah. Pada usia di atas itu, metode hafalan sebaiknya dikurangi sedikit demi sedikit, dan lebih tepat digunakan untuk rumus-rumus dan kaidah-kaidah.⁴⁸

Menurut Sumadi Suryabrata menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.⁴⁹ Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*Memorizing*) peserta didik terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan dengan baik di dalam maupun di luar kelas.⁵⁰

⁴⁷ Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 142.

⁴⁸ Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi*, 145.

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 48.

⁵⁰ M Sulton Masyhud, dan Moh. Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005) 89.

Dalam metode hafalan para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian disetorkan dihadapan kyai atau ustadznya secara priodik atau incidental tergantung pada petunjuk sebelumnya. Dengan demikian, titik tekan pada pembelajaran ini adalah santri mampu mengucapkan atau melafalkan sekumpulan materi pembelajaran secara lancar dengan tanpa melihat atau membaca teks.

b. Sumber Belajar *Nubdzatul Bayan*

Sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang megandung hal-hal baru bagi si pelajar, sebaba pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).⁵¹

Roestiyah mengatakan bahwa sumber belajar itu meliputi; manusia, buku/perpustakaan, mass media (majalah, surat kabar, radio dan tv), museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno), dan alat pengajaran seperti buku pelajaran, peta, gambar, papan tulis, spidol, kapur dan lain-lain.⁵²

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ialah:

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi* .,48.

⁵² Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 53.

- 1) Kitab *Nubdzatul Bayan* (jilid 1-6)
- 2) Papan tulis hitam dan alat tulis.

4. Evaluasi Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation*, dalam bahasa Arab berarti *al-taqdir* (التقدير), dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab berarti *al-qimah* (القيمه), dalam bahasa Indonesia berarti nilai.⁵³

Evaluasi merupakan penelitian dari keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesmen*), pelaksanaan, pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik secara keseluruhan.⁵⁴

Tujuan dari penggunaan evaluasi sendiri dapat dilihat dari dua segi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. L. Pasaribu dan Simanjuntak menegaskan bahwa tujuan umum dari evaluasi ialah:

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
- c) Menilai metode mengajar yang dipergunakan.

⁵³ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007). 1.

⁵⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 8.

Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi ialah sebagai berikut:

- 1) Merangsang kegiatan siswa.
- 2) Menemukan sebab-sebab kegagalan atau kemajuan.
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, berkembang dan bakat siswa yang bersangkutan.
- 4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- 5) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.⁵⁵

Dibawah ini beberapa jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning:

- 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan kegiatan untuk mengontrol sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi formatif dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-sebaiknya.⁵⁶

Jadi evaluasi formatif ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi*.,50-51.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*., 45.

pembelajaran serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satu satuan waktu yang melebihi dari satu pokok bahasan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat berpindah dari unit satu ke unit lainnya. Evaluasi ini sering digunakan pada akhir semester, bahkan setelah pembahasan suatu bidang studi.⁵⁷

Menurut Sudijono, evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran telah diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.⁵⁸

Jadi evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada ujian akhir semester.

3) Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi ini diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir program satuan pelajaran, fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam penguasaan

⁵⁷ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 221-222.

⁵⁸ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 23.

bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran tersebut.⁵⁹

Jadi evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan setelah akhir satuan pelajaran atau materi selesai disampaikan yang kemudian dapat melanjutkan pada tahap berikutnya yang lebih tinggi.



⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Dorongan utama untuk mengadakan penelitian ialah insting ingin tahu yang ada pada setiap manusia. Dengan kemampuan akalinya, manusia berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.⁶¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang akan diamati.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap,

⁶⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, UIN Maliki press, 2010), 4..

⁶¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁶²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember. Alasan dipilihnya lokasi tersebut, selain tempatnya yang mudah dijangkau juga karena di Pesantren tersebut mengadakan program akselerasi baca kitab kuning menggunakan kitab *Nubdatul Bayan* yang mana jarang digunakan di pesantren-pesantren lain di daerah Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶³

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

⁶² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: Agra, 2007), 216.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

1. Pengurus Pesantren putri Bustanul Ulum Bulugading
2. Ustadzah program akselerasi *Nubdzatul Bayan*
3. Santri program akselerasi *Nubdzatul Bayan*

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data yang utama adalah observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi.⁶⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dibantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diamati dengan mendalam. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁵

Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terjun secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Sehingga peneliti secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 308.

⁶⁵ Basrowi & Suwandi, *Mendalami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Ciptam 2008), 94.

Melalui metode observasi, data yang diperoleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning.
- b. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning.
- c. Evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁶ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun informan yang dipilih dalam wawancara ini ialah sebagai berikut:

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*,216.

- a. Pengurus Pesantren putri Bustanul Ulum Bulugading
- b. Ustadzah program akselerasi *Nubdzatul Bayan*
- c. Santri program akselerasi *Nubdzatul Bayan*

3. Dokumentasi

Tekhnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁷ Metode ini dicantumkan guna memperoleh dokumen atau data.

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember.
- b. Sarana dan prasarana pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember.
- c. Sejarah singkat program akselerasi *Nubdzatul Bayan*.
- d. Data ustadzah dan santri yang mengikuti pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember.
- e. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember.
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

⁶⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 73.

E. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dapat mengorganisir data. Memilah-milah menjadi sesuatu yang dapat dikelola, menggabungkan data, mencari dan menentukan sesuatu yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁸ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 246.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan mendapat penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya meragukan menjadi jelas.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 340.

F. Keabsahan Data

Penyajian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada fakta yang akan diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian memiliki tiga tahap yaitu: tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lembaga penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 330.

- g. Memahami etika penilaian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
 3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisa data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disimpulkan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading yang berlokasi di Dusun Bulugading Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember didirikan oleh RKH. Abdul Ghani pada tahun 1920M. Beliau adalah putra dari RKH. Itsbat (bujuk Itsbat) dari Banyuwangi Pamekasan Madura. KH Itsbat sendiri adalah pendiri salah satu Pesantren tertua di Indonesia yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura.

Pesantren ini didirikan di atas tanah yang diwaqafkan oleh dua bersaudara yaitu K. Pakusari (K. Paku) dan K. Ya'kub (K. Lembung). Beliau bersama dengan masyarakat sekitar mempersilahkan kepada RKH. Abdul Ghani untuk menempati areal tanahnya guna dijadikan Pondok Pesantren. Pada tahun 1920M berdirilah Pondok Pesantrenustanul Ulum yang terletak di Dusun Bulugading.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading seagaimana pesantren yang lain menempatkan Kyai sebagai posisi sentral dalam kepemimpinan pesantren. Pada umumnya pemimpin tertinggi dalam pesantren disebut dengan pengasuh. Pendiri pertama sekaligus pengasuh Pesantren Bustanul Ulum ini ialah RKH. Abdul Ghani, pengasuh kedua setelah beliau ialah RKH. Mohammad Azhari, kemudian pengasuh ketiga

KH. Mohammad Sa'id, dan yang keempat ialah RKH. Ahmad Rofiqi Sa'id, dan pengasuh saat ini ialah KH. Ahmad Baidlowi Sa'id, Lc.

Pesantren ini pada awalnya hanya mendirikan Madrasah Diniyah yang belum terdaftar pada departemen Agama, pada tahun 1970 M. berdiri Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yang telah terdaftar di Departemen Agama. Pada tahun 1978 didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), kemudian pada tahun 1981 muncullah pendidikan Menengah Atas yaitu Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Bulugading. Lalu pada tahun 1998 didirikan sekolah Raudhatu Atfal (RA), dan pada tahun 2010 berdiri sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Adapun jumlah santri dan Ustadzah Bustanul Ulum Bulugading ialah sebagai berikut:

- a. Jumlah seluruh santri putri : 650 orang.
 - 1) Santri Program Maktuba: 109 santri.
 - 2) Santri Program At-Tanzil: semua santri.
 - 3) Santri Program BLC: 92 santri.
- b. Jumlah Asatidz:
 - 1) Ustadz/dzah Madin berjumlah 23 orang.
 - 2) Ustdzah Program Maktuba berjumlah 12 orang.
 - 3) Ustad/dzah Program At- Tanzil berjumlah 20 orang.
 - 4) Ustadzah Program BLC berjumlah 12 orang.⁷¹

⁷¹ Mu'allimah, *Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading*, 06 Mei 2018.

2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagaian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkungan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas mutlak yang harus dipenuhi untuk memberikan kemudahan walaupun tidak bisa dipenuhi secara utuh dan semestinya.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri
Bustanul Ulum Bulugading⁷²

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Kamar Santri	42	Baik
	a. Darul Abror	7	Baik
	b. Darut Taubah	4	Baik
	c. Darul Istiqomah	6	Baik
	d. Darus Sa'adah	3	Baik
	e. Darul Qur'an	2	Baik
	f. Darun Na'im	6	Baik
	g. Darut Taqwa	8	Baik
	h. Darul Maktuba	6	Baik
2.	Kantor Pesantren	1	Baik
3.	Kantor Biro Keuangan	1	Baik
4.	Kantor Maktuba	1	Baik
5.	Kantor Pengurus	1	Baik
6.	Kantor BLC	1	Baik
7.	Musholla	1	Baik
8.	Kamar Mandi	8	Baik
9.	Koperasi Santri	1	Baik
10.	Kelas At-Tanzil	9	Baik
11.	Papan Tulis Hitam	12	Baik
12.	Papan Tulis Putih	12	Baik

⁷² Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading, 06 Mei 2018.

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
13.	Printer	1	Baik
14.	Toko Pesantren	1	Baik

Sumber: Dokumentasi PPBU Putri 2018

3. Sejarah Singkat Berdirinya Program Akselerasi *Nubdzatul Bayan* Pondok Putri Bustanul Ulum Bulugading.

Program akselerasi merupakan sebuah program percepatan yang diterapkan di pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Pada awalnya di pesantren ini sistem mengajinya hanya menggunakan kitab kuning pada umumnya yang di kaji dengan pengasuh pondok pesantren. Pada tahun 2009 di adakanlah sebuah program akselerasi dengan sebutan MAKTUBA (Maktab Nubdzatul Bayan) atau dengan sebutan program *Nubdzah*. Maktab sendiri berarti pusat pembelajaran, sedangkan *Nubdzatul Bayan* merupakan nama kitab yang digunakan. Program akselerasi baca kitab kuning dengan Maktuba sendiri pusatnya berada di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura yang didirikan pada tanggal 2 Februari 2007 oleh RKH. Abd. Mu'in Bayan AMZ.

Program akselerasi baca kitab kuning dengan menggunakan materi pokok *Nubdzatul Bayan* ini, dalam perkembangannya, telah memiliki beberapa cabang di banyak daerah. Dari beberapa cabang yang menerapkan program tersebut mengadopsi metode belajar sekaligus kitab yang dipakai oleh pendiri pertamanya dengan nama dan aturan yang tentunya berbeda. Pesantren Bustanul Ulum Bulugading merupakan salah

satu dari sekian banyak cabang yang menerapkan program akselerasi Maktuba.⁷³

4. Daftar Pengurus Program Akselerasi *Nubdzatul Bayan* Pondok Putri Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2018

Adapun daftar nama pengurus program akselerasi *Nubdzatul Bayan* di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading sebagai berikut:

1. Ketua : Musyrifah
2. Wakil : Iif Arifah
3. Sekretaris : Nadiatus Zahro
Silviatul Mukarromah
4. Bendahara : Ainun Nadlifah
5. Ubudiyah : Susanti Wati
Tanwirotul Af'idah
6. Keamanan : Afin Nuriza Maulida
Alfia Rahmi
Lia Istiva Sari

5. Daftar Nama Ustadzah dan Santri Program Akselerasi *Nubdzatul Bayan* Pondok Putri Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2018.

Adapun daftar nama Ustadzah dan Santri Putri Pesantren Bustanul Ulum Bulugading yang mengikuti pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam program akseleri baca kitab kuning dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷³ Musyrifah, *Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading*, 09 Mei 2018.

Tabel 4.2
Daftar Nama Ustadzah, Santri, dan Hasil Evaluasi
Program Akselerasi *Nubdzatul Bayan*⁷⁴

No.	Jilid I-VI	Nama Ustadzah	Nama Santri	Hasil Evaluasi		
				Harian	Kenaikan Jilid	Akhir
1.	I (Satu)	Iif Arifah dan Nadiatus Zahro	1. Munawaroh	85	75	A
			2. Ismi	75	75	B
			3. Holifah	75	75	B
			4. Nisma	85	80	A
			5. Fatim	80	80	A
			6. Indana	80	85	A
			7. Mina	80	75	A
			8. Alifah	85	75	A
			9. Rukmi	85	75	A
			10. Ida	70	75	B
			11. Dina	70	80	A
			12. Lutfi	75	80	A
			13. Sari	75	80	A
			14. Intan	80	85	A
			15. Mima	80	85	A
			16. Sayyidah	85	85	A
2.	II (Dua)	Zidqil Muarrofah dan Ismi Anisah	1. Jamilatus	75	85	A
			2. Devi Fatimatus	70	80	A
			3. Yulia Fitri	75	85	A
			4. Habibah	80	85	A
			5. Jeni Wardatul I	85	70	A
			6. Khoirotul	85	75	A
			7. Hanifah	85	85	A
			8. Ilma	85	80	A
			9. Syarifah	80	75	A
			10. Rini Khodijah	85	70	A
			11. Imamatus	85	75	A
			12. Arini	70	80	A
			13. Afifah	75	85	A
			14. Mambaus S	85	85	A
			15. Lailayul F	80	85	A

⁷⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading, 09 Mei 2018.

No.	Jilid I-VI	Nama Ustadzah	Nama Santri	Hasil Evaluasi		
				Harian	Kenaikan Jilid	Akhir
3.	III (Tiga)	Rif'atul Hasanah dan Silviatul Mukarromah	1. Ikrimatul	75	75	A
			2. Musrifah	75	75	A
			3. Lailatul Ikfia	75	80	A
			4. Iif Arifah	80	80	A
			5. Avin Nuriza	80	85	A
			6. Tanwirotul	85	75	A
			7. Nurul Afidah	75	75	A
			8. Nadiatuz Zahro	75	70	B
			9. Ainun Nadhifah	75	75	B
			10. Fatimah	75	80	A
			11. Syifa	80	80	A
			12. Silvia	80	80	A
			13. Ainun nikmah	80	85	A
			14. Ila komroatul J	85	85	A
			15. Nadiya A	85	70	A
4.	IV (Empat)	Musrifah dan Ainun Nadlifah	1. Hamidah	85	70	A
			2. Fina Izzan	80	65	B
			3. Halimatus S	85	70	A
			4. Ulfatur R	85	65	B
			5. Nindya A	70	65	B
			6. Syarifah	75	70	B
			7. Irma	85	75	B
			8. Habibatus S	80	80	A
			9. Lailatul M	75	85	A
			10. Lika F	70	80	A
			11. Rahmah	75	70	B
			12. Fira	80	70	A
			13. Syafina	85	85	A
			14. Maulida	85	85	A
			15. Fifi	85	65	A
5.			1. Fita	70	85	A
			2. Naimah	75	80	B
			3. Fira	80	75	B
			4. Sherli	85	70	A
			5. Khofifa	80	75	A
			6. Ira	70	80	B
			7. Fadhilah	70	85	A
			8. Khusnul	85	85	A
			9. Nazilah	85	85	A
			10. Ratna	65	70	B
			11. Babus S	70	75	B

6. Konsep Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi

Baca Kitab Kuning.

a. Isi Materi Kitab *Nubdzatul Bayan*

1. Jilid Satu

- a) Macam-macam kalam
- b) Macam-macam tanwin
- c) Macam-macam AI
- d) Makna-makna huruf *jer*
- e) Hal-hal yang berhubungan dengan huruf *jer*
- f) Tanda-tanda muannats

2. Tanda-tanda I'rob

- g) Isim-isim mabni
- h) Jama' taksir
- i) Isim jami'
- j) Isim ghoiru munshorif

3. Jilid Dua

- a) Jenis isim
 - 1) Isim Nakiroh
 - 2) Isim Dhomir
 - 3) Isim Isyaroh
 - 4) Isim Maushul
 - 5) Isim Alam
 - 6) Idhofah

- b) Macam-macam Jumlah
- c) Muftada' dan Khabar
 - 1) Khabar ghoiru mufrod
 - 2) Muftada' muakhhor
- d) Amil nawasikh
- e) Tawabi'
 - 1) Na'at dan Taukid
 - 2) Athof dan Badal
- 4. Jilid Tiga
 - a) Macam-macam Fi'il dan Fa'il
 - 1) Fi'il Madli
 - 2) Fi'il Mudlori'
 - 3) Fi'il Amar
 - b) Tasrif fi'il madli dan Fa'il dlo mir
 - c) Fi'il madhli mabni majhul dan Naibul fa'il
 - d) Tasrif fi'il mudlori' dan dlo mir rofa'
 - e) I'rob fi'il mudlori'
 - f) I'rob af'allul khomsah
 - g) I'rob fi'il mudlori' mu'tal akhir alif, wawu dan ya'
 - h) Wazan-wazan fi'il mudlori' 4,5,6 huruf
 - i) Fi'il mudlorik mabni majhul dan naibul fa'il

5. Jilid Empat

- a) Kata nashob karena membuang huruf *jer*
- b) Ta'ajjub
- c) Taghir
- d) Nisbat
- e) Kedudukan jumlah
- f) Kata-kata yang beramal seperti fi'il
- g) Amal masdar, isim fa'il dan bentuk kasroh
- h) Amal isim maf'ul, sifat mustasyabihat dan isim tafdhil

6. Jilid Lima

- a) Pembagian fi'il
- b) Wazan-wazan fi'il dan isim musytaq lengkap

7. Jilid Enam

- a) Mengulas semua jilid I-V
- b) Faidah-faidah wazan fi'il
- c) Qawaidul I'lal
- d) Huruf-huruf bermakna
- e) Rumus-rumus kalimat

Dalam *Nubdzatul Bayan* pada tiap-tiap jilidnya terdapat praktek membaca dan memberi makna, menghafal rumus-rumus, dan menghafal semua materi yang ada dalam kitab.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

1) Iftitah (pembukaan)

a) Niat: mengharap ridho Allah SWT, Dakwah Islamiyah dan belajar Al-Qur'an, Al-Hadist dan kitab kuning.

b) Membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum memulai pelajaran

c) Membaca *nadzhom* yang telah dipelajari.

2) Pre tes (mengingat pelajaran sebelumnya)

a) Menanyakan materi pelajaran sebelumnya

b) Menulis sebagian contoh dan ditanyakan materi dan dalilnya tanpa melihat kitab

3) Kegiatan inti (memaparkan isi materi)

a) Guru menjelaskan pokok bahasan pengertian dan rumus.

b) Guru membaca contoh potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada kata bergaris bawah, makna dan penjelasannya, lalu diikuti oleh murid.

c) Murid memahami makna kata yang bergaris bawah sesuai pokok bahasan.

d) Murid membaca dalil-dalil nadzom dengan perorangan atau bersama.

e) Guru membacakan ringkasan pokok bahasan.

f) Guru mempertegas kembali pokok bahasan.

- g) Membaca lagi (kitab atau ditulis di papan tulis) sebagian contoh tanpa *syakal*/harkat dengan benar.
- 4) Pos tes (menanyakan kembali materi yang telah dipelajari)
 - a) Guru menanyakan kembali pokok bahasan dan murid menjawab tanpa melihat kitab.
 - b) Guru memberi tugas mencari contoh lain sesuai pokok bahasan (sesuai waktu).
- 5) Ikhtitam (penutup)
 - a) Membaca dalil-dalil nadzom yang telah dipelajari.
 - b) Do'a.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan seperti pada bab III. Sesuai dengan fokus dan tujuan masalah yang telah penulis rumuskan, maka penyajian dan analisis data ini penulis mengklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Berdasarkan hasil wawancara yang telah direalisasikan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2018 dengan Ustadzah Musyrifah selaku ketua Program Akselerasi *Nubdzatul Bayan* bahwasanya “pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning ini tidak

menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada lembaga-lembaga umum atau lembaga lainnya akan tetapi perencanaannya menggunakan buku jilidnya.”

Merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut. Tujuan diadakannya program ini menurut Ismi Anisah selaku ustadzah *Nubdzah* jilid 2 yaitu “agar santri yang masih belum bisa baca kitab ketika sudah lulus dapat membaca terlebih memahami isinya, karena banyak kita ketahui para alumni santri meskipun lama berada di pesantren mereka belum mampu membaca kitab kuning, padahal santri merupakan konsumen utama kitab kuning.”⁷⁵

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadzah Musyrifah dalam wawancara sebagai berikut:

“Program akselerasi ini pada awalnya hanya sekali pendaftaran saja selama satu tahun mbak. Tapi dari tahun kemarin ini dibuka 2 kali pendaftaran, di Pogram akselerasi ini mbak tujuannya kita ingin harapannya yang paling pasti, kita ingin anak itu ketika lulus dari sini, mereka sudah mampu membaca kitab kuning. karena jujur ya... fakta yang ada di lapangan ini beda dengan kebanyakan orang-orang bilang, orang diluar sana banyak yang bilang dan punya pandangan bahwa anak yang mondok itu pasti pintar ngaji emm... dan lihai dalam membaca kitab kuning, padahal kenyataannya ya tidak mbak, jadi ya program ini penting dan tujuannya sangat emm... ya sangat bagus dalam menghadapi permasalahan seperti yang saya katakan tadi mbak.”⁷⁶

Selain itu tujuan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam program akselerasi ini juga disampaikan oleh Ustadzah Tanwiroh sebagai berikut:

⁷⁵ Ismi Anisah, *Wawancara*, PPBU Putri, 20 Mei 2018.

⁷⁶ Musyrifah, *Wawancara*, PPBU Putri, 20 Mei 2018.

“Tujuan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam program akselerasi ini untuk membantu santri yang mengalami kesulitan atau kurang mampu dalam hal membaca, menterjemah dan memahami kitab kuning, ini juga kan lembaga pesantren mbak ya... paling tidak minimal ya bisa baca lah mbak, apalagi sekarang semua sudah serba canggih dan modern, kitab kuning jarang sekali digunakan, kebanyakan orang ya nyari di google mbk, apa-apa internet sekarang itu. Padahal belum tentu juga itu benar. Makanya santri harus paham juga ilmu-ilmu berdasarkan dasarnya, melalui apa? ya melalui Al-Qur’an dan kitab kuning ini mbak. Jadi itu mbak tujuannya juga.”⁷⁷

Sedangkan menurut Nurul Afidah selaku Ustadzah jilid 5 mengatakan bahwa:

“Kalau untuk sekarang pendaftaran Program ini 2 kali dalam setahun mbak, dari tahun-tahun kemarinnnya hanya sekali saja. Adanya program ini tidak lain untuk mempercepat santri dalam memahami kitab kuning mbak. Dengan cara ini hanya dalam waktu setahun sudah bisa baca kitab kuning. Di pesantren kitab kuning ini adalah sesuatu yang tidak boleh hilang. Harus tetap dilestarikan. Nah,, kitab kuning sendiri kan tidak bisa serta merta asal baca, ada ilmunya sendiri. Melalui program inilah yang merupakan salah satu jembatan untuk bisa membaca kitab kuning.”⁷⁸

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program akselerasi ini membuka pendafaran 2 kali dalam setahun. Sedangkan Tujuan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam program akselerasi ini adalah untuk membantu santri yang mengalami kesulitan dalam membaca, menterjemah, dan memahami kitab kuning.

Dalam merencanakan suatu pembelajaran khususnya kitab *Nubdzatul Bayan*, salah satu yang harus diperhatikan lagi adalah menentukan materi, yang mana materi merupakan sesuatu yang disajikan oleh guru atau ustadzah untuk diolah dan kemudian dipahami oleh santri

⁷⁷ Tanwiroh, *Wawancara*, PPBU Putri, 20 Mei 2018.

⁷⁸ Nurul Afidah, *Wawancara*, PPBU Putri, 20 Mei 2018

dalam rangka mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Berikut hasil wawancara dengan ketua program akselerasi *Nubdzah*:

“Materi yang disampaikan dalam program akselerasi baca kitab kuning ini ya materi pokok kitab *Nubdzatul Bayan* itu sendiri mbak, kitabnya itu terdiri dari 6 jilid, kalo sudah khatam 6 jilid itu nanti bisa di lanjutkan ke kitab *Fathul Qarib* Mbak.”⁷⁹

Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang diajarkan pada santri Bustanul Ulum Bulugading yang mengikuti program akselerasi ialah materi pokok kitab *Nubdzatul Bayan* yang terdiri dari 6 jilid.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Rif'atul Hasanah selaku Ustadzah *Nubdzatul Bayan* jilid 3 sebagai berikut:

“Materi yang dipakai dalam pembelajaran *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi ini menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* itu sendiri yang terdiri dari 6 jilid. Masing-masing atau tiap jilidnya itu berbeda mbak. Semua itu harus ditempuh minimal 8 bulan mbk, jilid 1 sampai 4 itu perjilidnya 1 bulan sedangkan jilid 5 selama satu setengah bulan dan jilid 6 itu ditempuh selama kurang lebih 2 bulan. Karena memang materinya lebih banyak mbak. Kalau sudah khatam baru dilanjutkan dengan kitab *Fathul Qarib*.”⁸⁰

Sedangkan menurut Fita selaku santri Program Akselerasi jilid 5 mengatakan bahwa:

“Kalau materi yang disampaikan dalam program ini kitab *Nubdzah* dari jilid 1-6, perbulan nanti naik jilid mbak, kecuali jilid 5 dan 6 waktunya lebih lama karena memang materinya lebih banyak dan lebih sulit. Setelah 6 jilid khatam baru pemantapan kurang lebih selama sebulan dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* baru setelah itu bisa wisuda. Nah.. kalau sudah wisuda ini nanti kami masuk kelas *Takhossus* mengkaji beberapa kitab kuning. Kalau ketepak an ya bisa diangkat jadi Ustadzah dalam program ini mbak.”⁸¹

⁷⁹ Musyrifah, *Wawancara.*, 20 Mei 2018.

⁸⁰ Rif'atul Hasanah, *Wawancara*, PPBU Putri, 21 Mei 2018.

⁸¹ Fita, *Wawancara.*, 21 Mei 2018

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning ini menggunakan materi pokok *Nubdzatul Bayan* itu sendiri yang terdiri dari 6 jilid dan tiap-tiap jilid membahas materi yang beda. Pada setiap jilid terdapat 7-15 santri yang dibimbing oleh satu ustadzah. Setelah ke 6 jilid tersebut tuntas dilanjutkan pada pemantapan kitab *Fathul Qarib*.

Selain menentukan tujuan dan materi pembelajaran, menentukan metode dan evaluasi dalam pembelajaran ini juga dilakukan. Sebagaimana dikatakan oleh ustazah Musyrifah dalam wawancara berikut:

“Selain itu ya.. awalnya juga menentukan metodenya mbak, evaluasinya juga. Keduanya ini sangat penting. Metode yang digunakan itu bervariasi mbak. Namanya juga program akselerasi ya tidak bisa kalau hanya pakai satu metode saja, nanti santri ya bosan juga mbak.”⁸²

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa selain menentukan tujuan dan materi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning, juga menentukan metode dan evaluasi yang digunakan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning ini bervariasi, agar santri tidak mudah bosan dan materi yang disampaikan mudah dipahami.

⁸² Musyrifah, *Wawancara*, 21 Mei 2018.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *Nubdzatul Bayan* tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan kecuali dengan adanya metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Ismi Anisah mengenai metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*:

“Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* ini dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka dalam sehari, waktunya itu ba'da subuh, ba'da ashar sore itu, kemudian ba'da maghrib, dan pagi-pagi setelah subuh. Emm., kemudian dalam penyampaian materi *Nubdzatul Bayan* ini ada berbagai macam metode yang digunakan Mbak.”⁸³

Selain itu metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* ini juga disampaikan oleh Tanwiroh selaku ustdzah *Nubdzatul Bayan* dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam program akselerasi ini memang menggunakan beberapa metode dalam penerapannya. Sehari itu ada 4 kali tatap muka. Kalau yang setelah subuh itu pakai metode sorogan mbak, ada juga metode ceramah, Tanya jawab, dan tiap hari juga ada hafalan mbak, metode hafalan ini tiap harinya harus setor materi *Nubdzatul Bayan* sebanyak dua lembar.”⁸⁴

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan ustadzah Ismi Anisah ialah sebagai berikut:

⁸³ Ismi Anisah, *Wawancara.*, 21 Mei 2018.

⁸⁴ Tanwiroh, *Wawancara.*, 21 Mei 2018.

“Berkaitan dengan metode itu, eee... ada 4 metode yang digunakan mbak, pertama itu ceramah, ini metode paling lawas dan umum digunakan mbak, jadi ya melalui penuturan para ustadzah, kemudian sebelum, pas waktu proses dan usai pembelajaran itu tanya jawab, baik itu dari santri ataupun sebaliknya. Terus kalau setelah subuh itu sorogan mbak, minimal 2 kaca yang di kaji. Kemudian tiap harinya itu ya hafalan, sehari harus hafal 2 lembar materi kitab *Nubdzatul Bayan* itu mbak.”⁸⁵

Menurut Nina selaku santri yang mengikuti program akselerasi baca kitab kuning memaparkan bahwa:

“Kalau pas pembelajaran itu ada beberapa metode mbak, kalau subuh itu lebih ke sorogan, jadi santri itu satu-persatu baca ke ustadzah mbak, paling sedikit 2 kaca yang dikaji mbak, selain sorogan ada metode tanya jawab, ini terserah siapa yang mau tanya mbak, bisa dari santri atau dari ustdzah. Terus, ee.. hafalan sama ceramah itu sudah mbak. Kalo hafalan tiap hari wajib 2 lembar mbak. Kalau metode ceramah itu ya seperti biasanya sudah mbak, santri mendengarkan apa yang dijelaskan oleh ustadzahnya”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rosi selaku santri yang mengikuti program akselerasi baca kitab kuning sebagai berikut:

“Kalau metodenya itu ada empat mbak, ada metode ceramah, metode sorogan, metode tanya jawab, dan metode hafalan mbak, untuk yang hafalan ini tiap harinya harus setor 2 lembar mbak. Stelah sampai satu bulan setor lagi dari awal. Jadi biar gak mudah lupa mbak.”⁸⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam program akselerasi baca kitab kuning menggunakan 4 metode, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan dan metode hafalan. Metode ceramah ustadzah menyampaikan materi pelajaran dan santri sebagai penyimak. Pada metode sorogan santri satu-persatu membacakan materi kepada

⁸⁵ Ismi Anisah, *Wawancara.*, 21 Mei 2018.

⁸⁶ Nina, *Wawancara*, PPBU Putri, 23 Mei 2018.

⁸⁷ Rosi, *Wawancara*, PPBU Putri, 23 Mei 2018.

ustadzahnya. Sedangkan metode hafalan setiap harinya santri harus setor hafalan 2 lembar materi kitab *Nubdzatul Bayan* pada ustadzahnya. Metode Tanya jawab dapat dilakukan oleh santri maupun ustadzahnya. Santri dapat menanyakan apa yang belum dipahami dari materi yang telah dijelaskan, atau ustadzah bisa bertanya kepada santrinya guna mengukur kemampuan santri terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari.

Selain penerapan metode, sumber belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran ini. Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar dapat berupa buku, gambar, alat tulis dan lain sebagainya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Dila selaku santri yang baru selesai wisuda program akselerasi sebagai berikut:

“Selama saya mengikuti program akselerasi ini ya mbak, sumber belajar pertama ya kitab *Nubdzah* 6 jilid itu mbak, terus kitab *Fathul Qarib*, terus papan tulis hitam, alat tulis kapur itu. Kecuali kalau wisuda itu ada LCD mbak, sebagai media tes ketika di wisuda.”⁸⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadzah Musyrifah sebagai berikut:

“Untuk sumber belajarnya menggunakan kitabnya yang terdiri dari 6 jilid itu mbak, kadang ya kitab pendukung seperti *Alfiyah*, *Sharraf*, dan setelah khatam itu pakai kitab *Fathul Qarib*. Kalo dikelas ya seadanya pakai papan tulis hitam dan alat tulisnya mbak.”⁸⁹

⁸⁸ Dila, *Wawancara*, PPBU Putri, 23 Mei 2018.

⁸⁹ Musyrifah., 23 Mei 2018.

Hal serupa juga dikatakan oleh Rosi selaku santri program akselerasi:

“Sumber belajarnya ya papan tulis hitam dan alat tulis lainnya. Kalau dalam pembelajaran ya pakai kitab yang ada 6 jilid itu mbak. Terus kalau wisuda saat didemonstrasi di pentas itu menggunakan LCD.⁹⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Nubdzatul *Bayan* pada program akselerasi kitab kuning ini menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* yang terdiri dari 6 jilid, kemudian ditambah kitab *Fathul Qarib*. Selain kitab juga ada sumber belajar papan tulis dan alat tulisnya. Khusus ketika wisuda menggunakan LCD.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa mampu menerima materi yang telah diberikan oleh guru, dan tergantung dari tujuan, metode yang digunakan serta kondisi dan kemampuan anak itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nurul Afidah selaku ustadzah jiid 5 sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya dilakukan tiap hari saat pembelajaran berlangsung atau selesai pembelajaran, dan tiap bulan ketika sudah hatam 1 jilid kemudian tiap akhir tahun atau setelah khatam semua 6 jilid mbak. Evaluasinya pakai tes tulis dan juga lisan mbak. Setiap hari setelah pembelajaran pasti ada evaluasinya mbak. Jadi

⁹⁰ Rosi, *Wawancara*, PPBU Putri, 23 Mei 2018.

santri ditanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari saat itu.”⁹¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Nina selaku santri yang baru menyelesaikan wisudanya:

“Untuk evaluasi itu dilakukan setiap selesai maupun saat pelajaran mbak, jadi santri ya ditanyakan sama ustadzah kadang kalau berupa lisan itu ya satu-persatu yang ditanyakan, kalo tes tulis ya semua santri yang di kelas ketika itu. Kalau gak seperti itu bakalan sering lupa mbak.”⁹²

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa salah satu evaluasinya dengan cara evaluasi yang diadakan setiap usai maupun saat pelajaran baik berupa lisan maupun tes tulis yang gunanya untuk tetap menjaga ingatan santri pada materi yang sudah dipelajari.

Selain evaluasi harian juga dilakukan evaluasi sebulan sekali yaitu evaluasi kenaikan jilid. Hal ini dilakukan agar ustadzah mengetahui kemampuan santri selama satu bulan tersebut terhadap satu jilid yang sudah di hafal dan dipelajari. Apabila santri belum mampu naik pada jilid selanjutnya maka tetap pada jilid yang belum dipahami.

Hal tersebut dikemukakan oleh ustadzah Nurul Afidah sebagai berikut:

“Tiap sebulan sekali juga ada evaluasi kenaikan jilid mbak, tapi bagi santri yang belum mampu ya belum bisa naik ke tahapan selanjutnya. Karena diharapkan santri benar-benar faham dan hafal materi dari jilid tersebut. Sehingga nanti evaluasi akhir dan ketika didemonstrasi saat wisuda mereka dapat menjawab dengan baik. Evaluasi ini juga sama seperti evaluasi harian yaitu menggunakan tes tulis dan juga tes lisan. Hanya saja untuk yang sebulan ini lebih diperdalam lagi tes atau evaluasinya mbak”.⁹³

⁹¹Nurul Afidah, *Wawancara*, PPBU Putri, 26 Mei 2018.

⁹²Nina, *Wawancara*, PPBU Putri, 26 Mei 2018.

⁹³Nurul Afidah, *Wawancara*, PPBU Putri, 26 Mei 2018.

Selain itu juga dikatakan oleh Khusnul selaku santri yang mengikuti pembelajaran *Nubdzatul Bayan* sebagai berikut:

“emm... evaluasinya itu ada setiap sebulan sekali mbak, itu untuk kenaikan jilid. Evaluasinya berupa lisan dan tulis. Semua satu jilid itu disetorkan lagi hafalannya mbak, kemudian ditanyain materinya juga sama ustadzah, ditanya contoh, disuruh baca dan menterjemah, disuruh praktik memaknai pakai bahasa Madura mbak. Disini kan bahasa Madura ngajinya itu mbak. Terus juga suruh sebutkan dalil dan rumus-rumusya itu mbak. Kalau lolos ya bisa naik jilid mbak.”⁹⁴

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan setiap bulan sekali harus benar-benar dikuasai oleh santri. Bentuk evaluasi dapat berupa tes lisan maupun tes tulis. Apabila santri mampu menghafal satu jilid materi, memahami materi, mampu membaca dan menterjemah maka santri bisa naik ke jilid selanjutnya.

Selain hal tersebut juga terdapat evaluasi akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman santri dalam menguasai pelajaran yang telah disampaikan dari awal hingga akhir jilid.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Musyrifah sebagai berikut:

“Mengenai evaluasi juga ada evaluasi akhir mbak, itu dilakukan setelah santri hatam 6 jilid dan mampu memahami kitab *Fathul Qarib*. Mereka akan di tes dengan berbagai macam pertanyaan, baik itu dari segi hafalan, membaca, memaknai, menterjemah dan memberi contoh kalimat. Nah.. setelah mereka lolos tahap evaluasi akhir ini mereka bisa wisuda dengan syarat mengikuti proses bimbingan lebih mendalam kurang lebih selama satu bulan mbak, ya dikarantina gitu mbak .”⁹⁵

⁹⁴ Khusnul, *Wawancara*, PPBU Putri, 26 Mei 2018.

⁹⁵ Musyrifah, *Wawancara*., 26 Mei 2018.

Selain itu Ila sebagai santri yang mengikuti pembelajaran *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi mengatakan bahwa:

“Pada akhir jilid nanti ada pemantapan dengan kitab *Fathul Qarib* mbak, setelah faham betul kitab itu di adakan evaluasi yang paling terakhir sendiri sudah. Itu pertanyannya berbagai macam mbak, bisa berupa lisan juga tes tulis mbak. Jika lulus dalam evaluasi itu bisa wisuda mbak”

Setelah santri melalui serangkaian pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* 1-6 jilid maka santri dapat melanjutkan pemantapan baca kitabnya dengan kitab *Fathul Qarib*. Apabila santri mampu membaca, menterjemah dan memahami kitab tersebut maka santri dapat mengikuti wisuda yang diadakan setiap tahun sekali. Sebelum wisuda para calon wisuda tersebut akan dikarantina kurang lebih selama satu bulan untuk mendapat bimbingan khusus atau pemantapan dengan apa yang sudah dipelajari dari jilid awal sampai akhir. Sehingga ketika pelaksanaan wisuda nantinya santri dapat menjawab serangkain pertanyaan yang di ajukan oleh tim penguji maupun dari wali santri yang hadir.

Hal ini dikatakan oleh Musyrifah selaku ketua program akselerasi *Nubdzatul bayan*:

“Setelah hatam 6 jilid maka santri dapat lanjut pada pematapan kitab *Fathul Qarib* mbak, santri harus bisa membaca, menterjemah dan juga memahami isi kitab tersebut sesuai dengan beberapa metode yang sudah dipelajari dari 6 jilid kitab *Nubdzatul Bayan* itu. Setelah itu santri mengikuti evaluasi akhir sebagai bentuk bahwa santri sudah benar-benar menyelesaikan semua jilid. Setelah dirasa bisa melalui serangkaian ujian maka santri bisa melaksanakan wisuda dengan syarat dikarantina terlebih dahulu kurang lebih selama satu bulan. Ketika itu mereka akan dibimbing lebih dalam agar supaya nanti ketika didemostrasi saat wisuda mereka bisa. Karena yang menguji bukan hanya ustadzah saja, tapi

juga para ustadz dari pesantren putra dan juga bisa dari tamu undangan dan wali santri.”⁹⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan pada pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam program akselerasi baca kitab kuning yang *pertama* yaitu evaluasi harian, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri pada tiap materi yang sudah dipelajari hari itu. Evaluasi ini dilakukan saat proses pembelajaran maupun usai pembelajaran. *Kedua*, yaitu evaluasi kenaikan jilid, evaluasi ini dilakukan ketika santri sudah hatam, hafal dan paham 1 jilid selama satu bulan, jika santri mampu maka ia bisa naik ke jilid berikutnya. Jika sudah jilid 6 atau jilid akhir maka bisa melanjutkan ke pemantapan kitab *Fathul Qarib*. *Ketiga*, evaluasi akhir atau evaluasi sumatif yang dilakukan untuk memberikan tanda kepada santri bahwa telah mengikuti suatu program, serta menentukan posisi kemampuan santri dibandingkan dengan kawannya dalam kelompok. Baru setelah itu bisa melaksanakan wisuda sesuai dengan syarat tertentu.

Tabel 4.3
Matrik Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018?	perencanaan pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap

⁹⁶ Musyrifah, *Wawancara*, PPBU Putri, 26 Mei 2018.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		Bangsalsari Jember ini dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi, menentukan metode dan evaluasinya.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam program <i>akselerasi</i> baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018?	pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam program <i>akselerasi</i> baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading ini dilaksanakan empat kali tatap muka dalam sehari, metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, dan metode hafalan. Sedangkan sumber belajarnya dengan kitab <i>Nubdzah</i> 6 jilid dan menggunakan papan tulis dan alat tulis sebagai pendukungnya.
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam program <i>akselerasi</i> baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018?	evaluasi pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam program <i>akselerasi</i> baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading yaitu dengan (1) evaluasi harian untuk mengetahui tingkat pemahaman santri yang dilakukan saat proses pembelajaran maupun usai pembelajaran

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		(evaluasi formatif) (2) evaluasi kenaikan jilid, evaluasi ini dilakukan apabila santri sudah hatam 1 jilid sebelumnya dalam waktu satu bulan. (3) evaluasi akhir atau disebut evaluasi sumatif yang dilakukan ketika sudah tuntas dan faham semua jilid.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan hal-hal yang ada di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung, yang berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Perencanaan Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading ini tidak sama dengan lembaga-lembaga formal pada umumnya. Jika di

lembaga formal harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, akan tetapi pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning ini langsung menggunakan kitab jilid *Nubdzatul Bayan* yang telah dirancang khusus untuk para santri yang mengikuti program akselerasi.

Hal ini tidak sesuai dengan teorinya Zulaichah Ahmad yang menyatakan bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu harus dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satunya dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan RPP tersebut diharapkan guru dapat membawa peserta didik mencapai kompetensi dasar yang menjadi titik tujuan.

Selain itu, perencanaan pembelajaran *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning ini, guru juga harus menentukan tujuan pembelajarannya, menentukan materi yang akan disampaikan, menentukan metode yang akan digunakan, dan menentukan evaluasi.

Tujuan pembelajaran *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning adalah untuk membantu santri yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis, serta mampu menterjemah dan memahami kitab kuning dengan kurun waktu yang tidak begitu lama.

Selain menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi merupakan salah satu hal penting sebelum proses pembelajaran berlangsung. Materi merupakan inti dari sebuah pembelajaran yang tidak bisa ditinggalkan. Materi yang disampaikan dalam program akselerasi

baca kitab kuning ini ialah menggunakan materi pokok kitab *Nubdzatul Bayan* yang terdiri dari 6 jilid dan setiap jilidnya berbeda-beda dalam target pencapaiannya. Pada jilid 1 sampai jilid 4 harus selesai dan dapat di hafal dalam waktu satu bulan perjilidnya. Sedangkan jilid 5 dan jilid 6 satu bulan setengah. Tiap-tiap jilid berbeda pembahasan dan materinya, semakin naik jilidnya semakin sulit pula dan semakin banyak materinya.

Selain menentukan tujuan pembelajaran dan materi, menentukan metode yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan, metode yang digunakan dalam hal ini bervariasi, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, dan metode hafalan.

Selain menentukan ketiga tersebut di atas, menentukan evaluasi sebagai akhir dari proses pembelajaran juga harus dilakukan oleh guru guna mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.

Dengan demikian, dari beberapa perencanaan pembelajaran di atas, sesuai dengan teori dari Hariyanto yang menyatakan bahwa perencanaan adalah hal yang sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan intruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai.⁹⁷

⁹⁷ Hariyanto, *Perencanaan Pengajaran.*, 2.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading ini dilaksanakan 4 kali dalam sehari dengan menggunakan metode yang bervariasi. Salah satu hal penting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan adanya metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Beberapa metode yang digunakan ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan dan metode hafalan.

Metode ceramah merupakan metode dimana ustadzah menjelaskan materi kepada santri sebaik mungkin agar dapat dipahami oleh santri. Metode tanya jawab ialah menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab dan lebih mempermudah santri untuk bisa aktif dalam kelas. Metode sorogan merupakan metode yang mana santri dan ustadzahnya saling berhadapan, atau maju satu-persatu membaca dihadapan ustadzahnya, sedangkan ustadzah memperhatikan dan mendengar apa yang dibaca. Metode hafalan merupakan sebuah aktivitas mengingat dengan sengaja apa yang akan dihafal dan disetorkan kepada ustadzah dalam kurun waktu tertentu.

Temuan di atas sesuai dengan yang ada pada kajian teori yang telah dibahas sebelumnya:

1. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.⁹⁸
2. Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, dapat pula sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban.⁹⁹
3. Sorogan sendiri artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling menganal diantara keduanya.¹⁰⁰
4. Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.¹⁰¹ Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*Memorizing*) peserta didik terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan dengan baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁰²

Selain pelaksanaan penerapan metode, penggunaan sumber belajar juga sangat penting dalam pembelajaran. Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuanyang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Sumber belajar yang digunakan dalam program

⁹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.*, 114.

⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi.*, 94.

¹⁰⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikn Pesantren.*, 61.

¹⁰¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 48.

¹⁰² M Sulton Masyhud, dan Moh. Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: DivaPustaka, 2005) 89.

Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading ini ialah menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* 6 jilid, dan papan tulis, serta alat tulis.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rosetiyah bahwa sumber belajar itu meliputi; manusia, buku/perpustakaan, mass media (majalah, surat kabar, radio dan tv), museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno), dan alat pengajaran seperti buku pelajaran, peta, gambar, papan tulis, spidol, kapur dan lain-lain.¹⁰³

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam program akselerasi baca kitab kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading meliputi evaluasi harian (formatif), evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir (sumatif).

Evaluasi harian dilakukan ketika pembelajaran berlangsung ataupun saat usai pelajaran baik itu berupa lisan maupun evaluasi tulis. Hal ini dilakukan untuk mengontrol sejauh mana santri memahami materi yang telah diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi formatif

¹⁰³ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan.*, 53.

dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-sebaiknya.¹⁰⁴

Selain evaluasi harian juga dilaksanakan evaluasi kenaikan jilid yang diadakan sebulan sekali. Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan dan pencapaian hasil belajar santri dalam penguasaan materi maupun menghafal satu jilid yang telah di target satu bulan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Purwanto bahwa evaluasi diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir program satuan pelajaran, fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam penguasaan bahan atau materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran tersebut.¹⁰⁵

Selain kedua evaluasi tersebut dalam program ini juga terdapat evaluasi akhir yang dilaksanakan ketika santri sudah menguasai semua unit pelajaran dari jilid 1-6 yang telah disampaikan. Evaluasi akhir ini juga disebut dengan evaluasi sumatif. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudijono bahwa evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran telah diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.*, 45.

¹⁰⁵ Ngalim Purwanto., 110.

¹⁰⁶ Sudijono, *Pengantar Evaluasi.*, 23.

Setelah santri mengikuti evaluasi sumatif yang membahas jilid 1 sampai jilid 6 ini dan dinyatakan lulus, baik dari segi hafalan, pemahaman, dan menterjemah, maka santri melanjutkan pemantapan pada kitab *Fathul Qarib*. Setelah itu santri diperbolehkan mengikuti wisuda. Kemudian santri yang telah wisuda masuk dalam kelas *Takhossus* dan mengkaji kitab-kitab kuning seperti kitab kuning fiqih, kitab Tauhid dan beberapa kitab kuning lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di bab IV baik secara teoritis maupun praktis, maka untuk pemahaman lebih singkat, tepat dan terarah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember ini dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi, menentukan metode, dan menentukan evaluasinya. Tujuannya ialah untuk membantu santri yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis serta mampu menterjemah dan memahami kitab kuning dengan kurun waktu tertentu. Sedangkan materi yang digunakan ialah materi pokok kitab *Nubdzatul Bayan* jilid 1-6.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember ini dilaksanakan 4 kali tatap muka dalam sehari dengan menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan dan metode hafalan.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember ini menggunakan 3 jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah usai pembelajaran. Selanjutnya ialah evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan setelah satu materi penuh atau satu jilid selesai dipelajari dengan kurun waktu tertentu. Evaluasi yang terakhir ialah evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir semester setelah seluruh unit pelajaran telah diajarkan atau setelah menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

B. Saran-saran

1. Bagi lembaga pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading, hendaknya tetap mempertahankan eksistensi keberadaan program akselerasi baca kitab kuning guna memajukan kualitas baca kitab kuning itu sendiri mengingat pembelajaran kitab kuning saat ini sudah mulai tersaingi oleh kecanggihan teknologi.
2. Bagi ustadzah program akselerasi baca kitab kuning (maktuba), hendaknya tetap fokus, tegas dan serius dalam melaksanakan pembelajaran, agar santri yang belum mampu naik jilid tepat waktu dapat belajar lebih maksimal dan lulus sesuai harapan.
3. Bagi orang tua, hendaknya tetap memberikan kontrol yang baik dan memberikan motivasi tiada henti bagi anaknya yang menimba ilmu di pesantren sehingga semangat anak tetap tertanam dalam diri anak masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad. *Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab*. www.ejurnal.html.
- Ahmad, Zulaicha. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bayan, Abd. Mu'in. 2005. *Nubdzatul Bayan*. Pamekasan: Tim Penyusun NUBA Palduding Pamekasan.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode arab* Bekasi: Ikrar Abadi Mandiri.
- Djamarah , Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Lutfil. 2013. *Pesantren Transformatif* . Jember: STAIN Jember Press.
- Haryanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki press
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* . Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Mufida, Miftahul. 2016. *Metode Pembelajaran Nubdzatul Bayan dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning Fathul Qarib di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo*. Skripsi: IAIN Jember.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadzir, Moh. *Efektivitas Nubdzatul Bayan Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning*. 2014. Skripsi: STAI Al-Khairat.

- Qomar, Mujammil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: gema Windu Pancaperkasa.
- Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta: Agra.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Supandi. *Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7-12 Tahun*. 2012. Tesis, IAIN Surabaya.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Mendalami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tilaar. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Tim GP Press.

Lampiran : 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018	Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam program akselerasi Baca Kitab Kuning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan tujuan b. Menentukan materi c. Menentukan metode d. Menentukan evaluasi a. Penggunaan Metode b. Penggunaan sumber belajar a. Formatif b. Sumatif c. Kenaikan Jilid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah <i>Nubdzatul Bayan</i> • Santri <i>Nubdzatul Bayan</i> 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Subjek penelitian: tehnik <i>propovise sampling</i> 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: reduksi data, penyajian data, kesimpulan. 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> pada program <i>akselerasi</i> baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> pada program <i>akselerasi</i> baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> pada program <i>akselerasi</i> baca kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018?



Lampiran:2

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan fisik pesantren Bustanul Ulum Bulugading
2. Kegiatan pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

B. PEDOMAN WAWANCARA

Perencanaan pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?
3. Bagaimana materi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?

Pelaksanaan pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?
3. Bagaimana media pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?

Evaluasi pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?
2. Bagaimana evaluasi awal dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?
3. Bagaimana evaluasi kenaikan jilid dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?
4. Bagaimana evaluasi akhir dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* pada program akselerasi baca kitab kuning?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

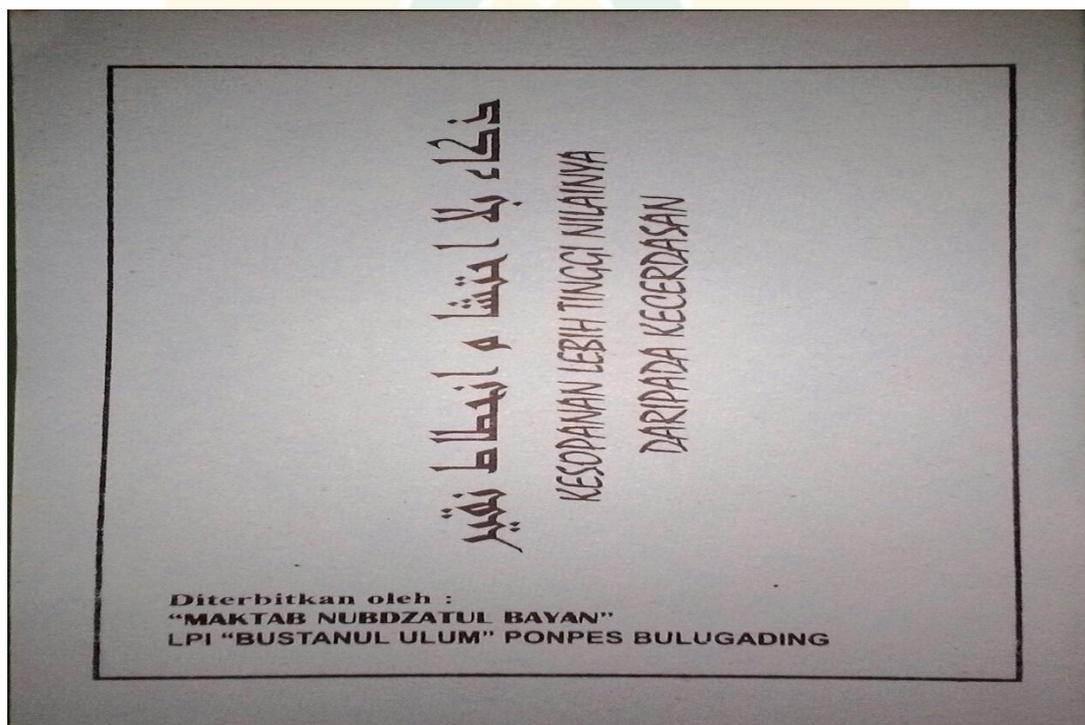
1. Sejarah singkat pesantren Bustanul Ulum Bulugading
2. Sejarah program akselerasi maktab *Nubdzatul Bayan*
3. Struktur kepengurusan program akselerasi maktab *Nubdzatul Bayan*
4. Sarana dan prasarana pesantren Bustanul Ulum Bulugading
5. Konsep pembelajaran *Nubdzatul Bayan*



GALERI FOTO PENELITIAN



Buku Penilaian Program Akselerasi Maktuba (Bagian Depan)



Buku Penilaian Program Akselerasi Maktuba (bagian belakang)



Kegiatan Belajar Mengajar *Nubdzatul Bayan*



Kegiatan Belajar Mengajar *Nubdzatul Bayan*



Kegiatan Belajar Mengajar *Nubdzatul Bayan* (Sorogan)



Kegiatan Belajar Mengajar *Nubdzatul Bayan*



Acara Wisuda Akbar Program Maktuba, BLC, dan At-Tanzil



Santri Berprestasi Program Maktuba, BLC, dan At-Tanzil

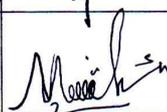
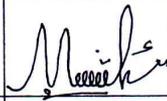
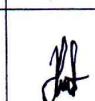
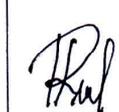
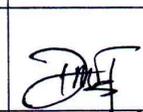
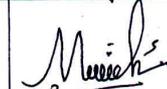


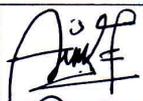
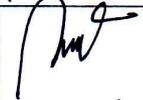
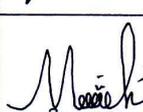
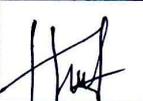
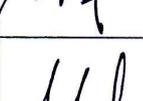
Kitab Nubdzatul Bayan Jilid 1-6



Wawancara dengan ketua program Akselerasi (Maktuba)

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PEMBELAJARAN KITAB NUBDZATUL BAYAN
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
LANGKAP BANGSALSARI JEMBER**

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Minggu, 06 Mei 2018	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus silaturahmi ke pondok pesantren putri Bustanul Ulum Bulugading	
		Wawancara dengan Mu'allimah selaku pengurus pesantren putri Bustanul Ulum Bulugading	
2.	Rabu, 09 Mei 2018	Pengumpulan data (dokumentasi) pondok pesantren dan sarana prasarana di pesantren putri Bustanul Ulum Bulugading	
		Wawancara dengan Musyrifah selaku ketua program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
3.	Jum'at 11 Mei 2018	Dokumentasi pembelajaran program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
4.	Sabtu, 12 Mei 2018	Dokumentasi wisuda program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
5.	Minggu, 20 Mei 2018	Wawancara dengan Musyrifah selaku ketua program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Ismi Anisah selaku ustadzah jilid 2 pada program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Tanwiroh selaku ustadzah jilid 6 pada program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Nurul Afidah selaku ustadzah jilid 5 pada program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
6.	Senin, 21 Mei 2018	Wawancara dengan Rif'atul Hasanah selaku ustadzah jilid 3 pada program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Fita selaku santri jilid 5 pada program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Musyrifah selaku ketua program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	

7.	Rabu, 23 Mei 2018	Wawancara dengan Nina (wisuda) selaku santri program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Rosi selaku santri program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Dila selaku santri program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Musyrifah selaku ketua program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
8.	Sabtu, 26 Mei 2018	Wawancara dengan Nurul Afidah selaku ustadzah jilid 5 pada program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Khusnul selaku santri program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
		Wawancara dengan Musyrifah selaku ketua program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
9.	Minggu, 08 Juli 2018	Melengkapi kekurangan data penelitian mengenai pembelajaran program akselerasi baca kitab kuning (Maktuba)	
10.	Jum'at 10 Agustus 2018	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 10 Agustus 2018

Pengurus Maktab *Nubdzatul Bayan*





Nomor : B.176/In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 April 2018

Yth. Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum
Jl. PP. Bulugading No. 125 Langkap Bangsalsari Jember 68154

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Erna Wirdatuus Sholihah
NIM : 084 141 370
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh PP. Bustanul Ulum
2. Ustadzah
3. Pengurus
4. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Okhrol Faizin



PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM

مَكْتَبَةُ نُبْدَةُ الْبَيَانِ لِلْبِنَاتِ

BULUGADING LANGKAP BANGSALSARI JEMBER



Sekretariat : Kantor Maktab Nubdzatul Bayan Putri PPBU Bulugading Langkap P.O.Box 68154 Bangsalsari Jember

SURAT KETERANGAN

No. 09/Pan.Ht/A. II./07/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musyrifah
Jabatan : Pengurus Program Akselerasi Maktuba

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Erna Wirdatus Sholihah
NIM : 084141370
Tempat/Tgl.lahir : Jember, 27 September 1996
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam

Telah selesai mengadakan penelitian yaitu pada tanggal 6 Mei 2018 s/d 10 Agustus 2018 dengan judul "Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember" tahun 2017-2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Agustus 2018

Pengurus Maktuba



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna Wirdatus Sholihah
Nim : 084141370
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Arogram Akselerasi Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Agustus 2018
Saya yang menyatakan



Erna Wirdatus Sholihah
NIM. 084141370

BIODATA PENULIS



Nama : Erna Wirdatus Sholihah

NIM : 08414130

Tempat/Tgl.Lahir : Jember, 27 September 1996

Alamat : Dusun. RT. RW.

Langkap Bangsalsari Jember

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Riwayat Pendidikan

MI : Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

MTs. : 2008-2011 Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo

MA : 2011-2014 Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo

